



Teori Belajar Populer: Pendidikan Karakter Cerdas, *Quantum Learning, Accelerated Learning*

Pebriani Yusnia Herman, Herman Nirwana, Neviyarni

Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO

Article history:

Received May 15, 2025

Revised May 23, 2025

Accepted May 28, 2025

Available online June 08, 2025

Keywords

Accelerated Learning; Intelligent Character Education; Quantum Learning; Learning Model Theory



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT

Kesulitan belajar mungkin disebabkan oleh metode pengajaran yang tidak tepat, fokus kurikulum yang tidak tepat, atau bahkan pembelajaran yang rumit. Maka dari itu perlu adanya model teori pembelajaran yang tepat dan melibatkan interaksi selama pembelajaran agar siswa aktif. Banyak model teori pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Namun semua model teori pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangannya. Melalui teori belajar populer, diharapkan dapat meminimalisir terjadinya proses belajar mengajar yang tidak efektif. Adapun beberapa diantara metode pembelajaran dalam teori belajar populer yang akan dibahas kali ini yakni : pendidikan karakter cerdas, quantum learning dan accelerated learning.

ABSTRAK

Learning difficulties may be caused by inappropriate teaching methods, inappropriate curriculum focus, or even complicated learning. Therefore, it is necessary to have an appropriate learning theory model that involves interaction during learning so that students are active. Many learning theory models can be applied in the learning process. However, all learning theory models have their

advantages and disadvantages. Through popular learning theories, it is hoped that ineffective teaching and learning processes can be minimized. Some of the learning methods in popular learning theories that will be discussed this time are: intelligent character education, quantum learning and accelerated learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana yang sangat dibutuhkan untuk membuat individu berkualitas. Proses pendidikan mencakup pengembangan dari aspek pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan (Sa'diyah, 2022). Namun, hal ini tentunya akan dapat diperoleh dari belajar. Belajar merupakan sebuah proses pertambahan ilmu dan pengetahuan seseorang (Eliyani, 2023; Pebrianti et al., 2024).

Kegiatan belajar pada setiap individu mungkin tidak selalu dapat terlaksana dengan normal. Terkadang dapat langsung memahami apa yang sudah dipelajari, terkadang merasa sangat sulit, terkadang semangatnya tinggi, dan terkadang juga sulit berkonsentrasi. Hal ini menyebabkan adanya kesulitan belajar karena keanekaragaman kemampuan dan karakteristik gaya belajar sehingga tingkat penguasaan belajar berbeda antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya. Kesulitan belajar adalah suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan terutama dalam kegiatan mencapai tujuan (Faisal, 2021).

Kesulitan belajar mungkin disebabkan oleh metode pengajaran yang tidak tepat, fokus kurikulum yang tidak tepat, atau bahkan pembelajaran yang rumit. Melalui metode pembelajaran dalam teori belajar, tenaga pendidik berupaya untuk memberikan penjelasan atau jawaban tentang sesuatu, serta membantu dalam hal memahami proses kompleks inheren pembelajaran (Faisal, 2021). Semakin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran (Nasution, 2017). Maka dari itu perlu adanya model teori pembelajaran yang tepat dan melibatkan interaksi selama pembelajaran agar siswa aktif (Rikawati & Sitinjak, 2020).

Banyak model teori pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Namun semua model teori pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing, dan harus berhati-hati dalam memilih model teori pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dengan mempertimbangkan keadaan, situasi dan peristiwa pembelajaran yang sedang berlangsung (Anjelita & Supriyanto, 2024; Irsyad et al., 2023; Yulianti et al., 2023). Melalui teori belajar populer, diharapkan dapat

*Corresponding Author

Email: pyusniaherman@gmail.com, hermannirwana@unp.ac.id, neviyarni_s@fip.unp.ac.id

meminimalisir terjadinya proses belajar mengajar yang tidak efektif. Adapun beberapa diantara metode pembelajaran dalam teori belajar populer yang akan dibahas kali ini yakni : pendidikan karakter cerdas, *quantum learning* dan *accelerated learning*.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (*library research*). Metode kepustakaan atau yang lebih dikenal dengan studi kepustakaan merupakan segala usaha yang dilaksanakan oleh seorang peneliti untuk mendapatkan berbagai informasi yang relevan dengan topik serta masalah yang hendak atau sedang diteliti. Informasi-informasi tersebut diperoleh oleh berbagai macam sumber misalnya buku-buku, laporan atau karangan ilmiah, skripsi, tesis, disertasi, ensiklopedia, serta sumber-sumber lainnya baik tercetak ataupun elektronik (Maulany et al., 2022). Studi kepustakaan juga suatu karangan ilmiah yang berisikan pendapat-pendapat dari ahli atau pakar mengenai suatu masalah, penulis dalam hal ini secara mendalam melakukan studi kepustakaan agar mengumpulkan semua bahan yang berkaitan dengan masalah yang dibahas kemudian memahami secara baik dan teliti lalu menghasilkan beberapa temuan yang terkait. Kegiatan studi kepustakaan ini dilakukan secara mendalam menggunakan penulisan secara deskriptif (Yadi et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Karakter Cerdas

Pendidikan karakter meliputi unsur pengetahuan (kognitif), sentimen (perasaan), dan tindakan. Pendidikan karakter merupakan pendidikan budi pekerti plus (aksi). Thomas Lickona mengatakan bahwa pendidikan karakter tidak akan efektif jika ketiga faktor tersebut tidak ada. Seorang anak akan mengembangkan kecerdasan emosional melalui pendidikan karakter yang dilakukan secara konsisten dan metodis. Anak-anak yang memiliki kecerdasan emosional akan lebih siap menghadapi tantangan dalam hidup, seperti yang ditimbulkan oleh keberhasilan akademik, dan akan lebih siap menghadapi masa depan.

Mengembangkan keterampilan, sikap mental yang positif, dan pikiran yang bernilai positif agar dapat eksis di masyarakat. Karakter mengacu pada prinsip-prinsip perilaku manusia yang didasarkan pada norma-norma agama hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat dan dinyatakan dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan tindakan seseorang terhadap penciptanya, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan negara seseorang.

Pendidikan karakter cerdas merupakan cara menanamkan pada warga negara nilai-nilai perilaku beriman dan bertakwa, akhlak mulia, kesehatan, pengetahuan, kemampuan, kreativitas, kemandirian, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab melalui pemikiran yang tajam. Ada sembilan pilar karakter yang diturunkan dari nilai-nilai luhur universal : pertama adalah karakter cinta kepada Tuhan dan seluruh ciptaan-Nya; kedua adalah kemandirian dan tanggung jawab; ketiga adalah kejujuran atau dapat dipercaya, diplomatis; keempat adalah rasa hormat dan kesopanan; kelima adalah kemurahan hati, suka menolong, dan gotong royong; keenam adalah percaya diri dan pekerja keras; ketujuh adalah kepemimpinan dan keadilan; kedelapan adalah kebaikan dan kerendahan hati; dan yang kesembilan adalah karakter toleransi, kedamaian, menggunakan metode “mengetahui yang baik, merasakan yang baik, dan bertindak yang baik”. kesembilan pilar karakter diajarkan secara sistematis dalam model pendidikan holistik.

Quantum Learning

Menurut Deporter & Hernacki, (2016) bahwa *Quantum Learning* berakar dari upaya Dr.Georgi Lozanov, seorang pendidik berkebangsaan Bulgaria yang bereksperimen dengan apa yang disebutnya dengan “*suggestology*” atau “*suggestopedia*” (yang menurut sebagian orang memicu seluruh gerakan *accelerated learning*). Prinsipnya adalah bahwa sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil situasi belajar, dan setiap detail apa pun memberikan sugesti positif ataupun negatif. Beberapa teknik yang digunakannya untuk memberikan sugesti positif adalah mendudukkan murid secara nyaman, memasang musik latar di dalam ruang kelas, meningkatkan partisipasi individu, menggunakan poster-poster untuk memberikan kesan besar sambil menonjolkan informasi, dan menyediakan guru-guru yang terlatih baik dalam seni pengajaran sugesti.

Teknik komprehensif yang disebut pembelajaran *quantum* menggabungkan implementasi ruang kelas yang cepat dengan teori pendidikan. Unsur-unsur pendidikan terbaik dimasukkan ke dalam keseluruhan melalui penggunaan pendekatan berbasis penelitian, yang memberi kurikulum lebih penting dan relevansi dalam kehidupan siswa. Dengan lebih banyak momen “Aha” selama kegiatan pembelajaran, pembelajaran kuantum membuat proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan. Ketika keadaan ini terjadi, sekelompok orang tertentu merasakan dorongan untuk menulis sesuatu. Ini membantu pendidik dalam menyajikan materi mereka dengan cara yang melibatkan dan memberdayakan siswa.

Model ini juga memasukkan kecakapan kehidupan ke dalam pembelajaran, sehingga menghasilkan siswa yang menjadi pembelajaran yang kompeten selama mereka bertanggung jawab atas pendidikannya sendiri.

Pembelajaran Kuantum merupakan metode pembelajaran inovatif yang telah menunjukkan hasil yang menjanjikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa di berbagai mata pelajaran dan jenjang kelas. Berbagai penelitian telah menunjukkan keefektifannya dalam meningkatkan pemikiran kreatif, efikasi diri, dan prestasi akademik secara keseluruhan (Armadyaningtyas & Hastuti, 2024; Mahanangingtyas, 2016; Setiawan et al., 2023; Warman, 2023). Pendekatan ini menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan, sehingga mendorong siswa untuk lebih aktif dan kreatif (Warman, 2023). Penerapan Pembelajaran Kuantum, yang sering dikombinasikan dengan strategi seperti TANDUR dan media simulasi, telah menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam nilai ujian dan hasil belajar dibandingkan dengan metode konvensional (Maulany et al., 2022; Setiawan et al., 2023). Metode ini telah berhasil diterapkan dalam berbagai mata pelajaran, termasuk bahasa Indonesia, studi sosial, dan sains, di tingkat sekolah dasar dan menengah. Secara keseluruhan, Pembelajaran Kuantum tampaknya merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan kinerja akademik.

Pemrograman neurolinguistik (NLP), yang merupakan studi tentang bagaimana otak mengatur informasi, adalah topik yang disentuh *Quantum Learning* secara mendalam. Ini dapat digunakan untuk menjalin pemahaman antara siswa dan guru karena mengeksplorasi hubungan antara bahasa dan perilaku. Fungsi otak yang paling efisien dapat distimulasi dengan menggunakan bahasa yang positif untuk mendorong tindakan yang positif, seperti yang diajarkan oleh para praktisi NLP. Semua ini berpotensi untuk menunjukkan dan mengembangkan gaya belajar optimal setiap orang serta menghasilkan momen kesuksesan yang dapat dipercaya. Pendekatan berdasarkan teori pendidikan digunakan dalam metode pelatihan dan pengajaran yang dikenal sebagai pembelajaran kuantum. Seperti *Multiple Intelligences* (Gardner), *Accelerated learning* (Lozanov), *Neuro Linguistic Programming* (NLP), *Experiential Learning* (Hahn), *Socratic Inquiry*, *Cooperative Learning* (Johnson & Johnson), dan *Elements of Effective Instruction* (Hunter) menjadi pekat multisensori, multi kecerdasan dan kompatibel dengan cara kerja otak yang dapat meningkatkan kemampuan dan kecepatan belajar.

Accelerated Learning

Model pembelajaran percepatan pembelajaran (*Accelerated learning*) adalah kata yang digunakan untuk menggambarkan rangkaian tindakan praktis dalam upaya meningkatkan hasil belajar dan kondisi yang disukai siswa. Sebaiknya kita memahami definisi model pembelajaran yang dipercepat secara verbatim sebelum kita membicarakannya. Model pembelajaran adalah strategi atau kerangka kerja yang berfungsi sebagai peta jalan untuk menyelenggarakan pembelajaran tutorial tatap muka atau online. Istilah “pembelajaran yang dipercepat” menggabungkan frasa “dipercepat” dan “pembelajaran”, yang keduanya digunakan untuk menggambarkan pembelajaran dalam bahasa Inggris. Oleh karena itu, pembelajaran cepat mengacu pada penguasaan bahasa dengan cepat.

Accelerated Learning (pembelajaran yang dipercepat) merupakan pola yang digunakan dalam pembelajaran yang diciptakan sedemikian rupa sehingga dapat merangsang kemampuan kognitif siswa dan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan cepat. Di sini yang dimaksud dengan “cepat” adalah proses yang memperpendek kurva belajar dengan cara mempercepat penguasaan dan pemahaman materi yang dipelajari. Untuk mencegah kebosanan belajar, materi pelajaran yang sulit dibuat sederhana, mudah dipahami, atau tidak terlalu bertele-tele. Karena efektifitas belajar ditentukan oleh kualitas cara kita belajar, bukan banyaknya waktu yang kita habiskan untuk belajar.

Metode *Accelerated learning* terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi akademik dan motivasi siswa. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa *Accelerated learning* dapat meningkatkan kemampuan penalaran matematika secara lebih efektif dibandingkan metode konvensional (Damayanti et al., 2023). Selama pandemi COVID-19, PAKA telah diusulkan sebagai strategi untuk meningkatkan motivasi siswa dalam lingkungan pembelajaran daring (Asri & Suhaili, 2022). Penerapan *Accelerated learning* telah dikaitkan dengan peningkatan disposisi matematika, keterlibatan siswa, dan prestasi akademik (Nasir, 2022). Namun, program akselerasi dapat menimbulkan tantangan seperti kesenjangan sosial dan emosional di antara siswa (Wulansari, 2021). Untuk mengatasi masalah ini, pendekatan yang ideal adalah menyeimbangkan kebutuhan akademik dan nonakademik, memberikan dukungan emosional, dan menawarkan fleksibilitas kurikulum (Damayanti et al., 2023). Secara keseluruhan, metode *Accelerated learning* tampak efektif dalam meningkatkan berbagai aspek pembelajaran siswa, tetapi pertimbangan cermat harus diberikan pada potensi kekurangannya dan perlunya pendekatan pendidikan holistik.

Agar model *Quantum Learning* dapat berfungsi dengan baik, maka dibuatlah *Accelerated Learning* untuk menghilangkan hambatan-hambatan yang menghalangi pembelajaran secara alami. Hambatan tersebut meliputi penggunaan musik, pewarnaan lingkungan yang disengaja, penyusunan bahan ajar yang tepat, teknik presentasi yang efektif, dan partisipasi aktif peserta dalam pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan penjabaran sebelumnya dapat diketahui bahwa adanya berbagai teori model belajar yang diberikan dengan metode-metode yang berbeda. Dalam penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Pendidikan karakter cerdas merupakan cara menanamkan pada warga negara nilai-nilai perilaku beriman dan bertakwa, akhlak mulia, kesehatan, pengetahuan, kemampuan, kreativitas, kemandirian, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab melalui pemikiran yang tajam
2. Teknik komprehensif yang disebut pembelajaran *quantum* menggabungkan implementasi ruang kelas yang cepat dengan teori pendidikan
3. *Accelerated Learning* (pembelajaran yang dipercepat) merupakan pola yang digunakan dalam pembelajaran yang diciptakan sedemikian rupa sehingga dapat merangsang kemampuan kognitif siswa dan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan cepat.
4. Agar model *Quantum Learning* dapat berfungsi dengan baik, maka dibuatlah *Accelerated Learning* untuk menghilangkan hambatan-hambatan yang menghalangi pembelajaran secara alami.

REFERENSI

- Anjelita, K., & Supriyanto, A. (2024). Teori Belajar Konstruktivistik Dan Implikasinya Di Sekolah Dasar. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 3(1), 916–922. <https://doi.org/10.38048/jcpa.v3i1.2822>
- Armadyaningtyas, N. V., & Hastuti, W. S. (2024). Quantum Learning to Improve the Fourth Graders' Science Achievement in An Elementary School. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(5), 2243–2252. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v10i5.6766>
- Asri, R., & Suhaili, N. (2022). *Accelerated learning : a study of era Covid-19 experiences to improving student motivation*. 2(2), 55–62.
- Damayanti, E. S., Jonathan, B., & Joshua, W. (2023). *School Excellence and Acceleration Policy : A Review of Theory and Implementation*. 2(August), 158–173.
- Deporter, B., & Hernacki, M. (2016). *Quantum Learning*. Kaifa.
- Eliyani, T. (2023). Bimbingan Belajar Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Kualitas Pendidikan*, 1(1), 117–125.
- Faisal, A. (2021). Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Smk Negeri 1 Kolaka. *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah*, 4(1), 1–17. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5579896>
- Irsyad, W., Putra, V. S., Yusri, F., & Yarni, L. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Siswa dan Upaya Mengatasinya (Studi Kasus Di MTs. Nurul Ilmi Salimpat). *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 9(1), 97. <https://doi.org/10.31602/jbkr.v9i1.11074>
- Mahananingtyas, E. (2016). Metode Quantum Learning Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Dan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogika Dan Dinamika Pendidikan*, 4(1).
- Maulany, L. E., Neviyarni, & Nirwana, H. (2022). Teori Belajar Populer (Project Based Learning, Quantum Learning, Self-Directed Learning, Contextual Learning): Array. *Eductum: Jurnal Literasi Pendidikan*, 1(2), 254–264. <http://journal.citradharma.org/index.php/eductum/article/view/747%0Ahttps://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
- Nasir, M. (2022). *Pemanfaatan Metode Accelerated Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Numerasi Siswa SD*. 228–237. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i1.1457>
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1), 9–16.
- Pebrianti, N., Hayati, S. A., Islam, U., Muhammad, K., Banjarmasin, B., & Info, A. (2024). *PENGARUH FATHER HUNGER TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA KELAS X SMK NEGERI 5*.
- Rikawati, K., & Sitinjak, D. (2020). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif. *Journal of Educational Chemistry (JEC)*, 2(2), 40. <https://doi.org/10.21580/jec.2020.2.2.6059>
- Sa'diyah, H. (2022). Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Memahami Arti Penting Belajar. *Jurnal At-Taujih*, 2(1), 42. <https://doi.org/10.30739/jbkid.v2i1.1459>
- Setiawan, T., Dewi, U. M., Sari, A. M., & Absa, M. (2023). Application The Quantum Learning Method Using Simulation Media with The TANDUR Strategy to Improve Student Learning Outcomes. *Journal of Science Education Research and Theories*, 1(1), 11–21. <https://doi.org/10.33830/cocatalyst.vol1iss1.5132>
- Warman, E. (2023). Pembelajaran Inovatif Dengan Pendekatan Model Pembelajaran Quantum Learning Di

- Sekolah Dasar Dalam Peningkatan Kreativitas Berpikir Dan Hasil Belajar Siswa. *JPBB : Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(4).
- Wulansari, I. (2021). *Analysis of students mathematics communication ability based on Keirsey personality type through accelerated learning model*. 10(2), 99–106.
<https://doi.org/10.15294/ujme.v10i2.32178>
- Yadi, H. F., Neviyarni, & Nirwana, H. (2022). Discovery Learning Sebagai Teori Belajar Populer Lanjutan. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 1(2), 234–245.
<https://journal.citradharma.org/index.php/eductum/indexDOI:https://doi.org/10.56480/eductum.v1i2.742%0Ahttps://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
- Yulianti, Putri, S. N., Nuramita, & Nurul Husna. (2023). Literature Review Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa. *Mahasiswa BK An-Nur*, 9(03), 475–489.